

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 2 Turi Sleman Yogyakarta Tahun 2013. Sekolah ini berlokasi di Jl Ngablak Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta. SMP 2 Turi Sleman merupakan sekolah negeri dengan status sekolah standart nasional, sekolah ini didirikan pada tahun 1978. Jumlah siswa dan siswi 312 orang yang terbagi dari kelas I, II, dan III. Jumlah seluruh tenaga kerja dan staf karyawan sebanyak 45 orang. Terdapat sebuah UKS untuk tempat istirahat para siswa dan siswi yang sedang sakit, di dalam UKS terdapat 2 tempat tidur yang dilengkapi dengan lemari obat-obatan. Terdapat beberapa poster bergambar organ tubuh manusia dan beberapa poster tentang kanker serviks, di UKS tersebut di jaga oleh 1 guru yang bertugas merawat apabila ada siswa yang sakit dan memberikan arahan apabila ada siswi yang bertanya tentang kesehatan reproduksi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII sebanyak 59 siswi dan jumlah sampel yang diambil 36 siswi yang sesuai dengan karakteristik yang peneliti tentukan. Peneliti memilih kelas VIII sebagai populasi karena dari informasi yang peneliti dapatkan bahwa sebagian besar dari mereka belum memahami secara keseluruhan tentang leukhorea.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan usia menarache.

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Responden dan Usia Menarache

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Responden dan Usia Menarache

No	Karakteristik responden	n	%	
1	Umur	12 tahun	11	30,6
		13 tahun	20	55,6
		14 tahun	5	13,9
	Jumlah	36	100	
2	Menarache	10 tahun	8	22,2
		11 tahun	10	27,8
		12 tahun	18	50
	Jumlah	36	100	

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 13 tahun, yaitu ada 20 responden (55,6%) dan yang tersedikit pada umur 14 tahun yaitu ada 5 responden (13,9%) dan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan usia menarache 12 tahun, yaitu ada 18 responden (50,0%) dan yang tersedikit pada umur 10 tahun yaitu ada 8 responden (22,2%).

3. Pengetahuan Siswi Tentang Leukhorea

a. Pengetahuan Tentang Pengertian Dan Jenis Leukhorea

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tentang Pengertian Dan Jenis Leukhorea

No	Pengetahuan Siswi Tentang Pengertian Dan Jenis Leukhorea	n	%
1.	Baik	10	27.8
2.	Cukup	20	55.6
3.	Kurang	6	16.7
	Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang pengertian dan jenis leukhorea cukup, yaitu sebanyak 20 responden (55,6%).

b. Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Leukhorea

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Leukhorea

No	Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Leukhorea	n	%
1.	Baik	11	30.6
2.	Cukup	20	55.6
3.	Kurang	5	13.9
	Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang tanda-tanda leukhorea cukup, yaitu sebanyak 20 responden (55,6%).

c. Pengetahuan Tentang Pencegahan Leukhorea

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tentang Pencegahan Leukhorea

No	Pengetahuan Tentang Pencegahan Leukhorea	n	%
1.	Baik	17	47.2
2.	Cukup	12	33.3
3.	Kurang	7	19.4
	Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan Siswi dengan pengetahuan tentang pencegahan leukhorea baik, yaitu sebanyak 17 responden (47,2%).

d. Pengetahuan Tentang Penyebab Leukhorea

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Tentang Penyebab Leukhorea

No	Pengetahuan Tentang Penyebab Leukhorea	n	%
1.	Baik	11	30.6
2.	Cukup	16	44.4
3.	Kurang	9	25.0
	Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer diolah (2013)

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan Siswi dengan pengetahuan tentang penyebab leukhorea cukup, yaitu sebanyak 16 responden (44,4%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang Pengertian Dan Jenis Leukhorea

Hasil penelitian di SMP 2 Turi, Sleman, dari total 36 responden yang diambil diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang pengertian dan jenis leukhorea cukup, yaitu sebanyak 20 responden (55,6%). Hasil tersebut disebabkan karena responden dalam penelitian ini adalah para siswi yang masih duduk di bangku sekolah, sehingga dalam mendapatkan informasi tentang pengertian dan jenis leukhorea juga mudah. Selain itu dari pola pertanyaan yang diajukan peneliti juga mudah dipahami sehingga juga mempengaruhi hasil. Dari segi usia sebagian besar responden berusia 13 tahun (55,6%) hal ini juga mempengaruhi hasil penelitian ini, karena dengan semakin bertambahnya usia seseorang maka informasi dan pengalaman yang diperoleh juga semakin banyak, hal ini tentunya juga mempengaruhi pengetahuan orang tersebut. Selain itu usia *menarche* juga mempengaruhi hasil penelitian ini, usia *menarche* sebagian besar dalam penelitian ini 12 tahun (50%). Hal ini dikarenakan semakin lama usia *menarche* akan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *leukhorea*.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2007).

Banyak wanita di Indonesia yang tidak tahu tentang leukhorea sehingga mereka menganggap leukhorea sebagai hal yang umum dan sepele, di samping itu rasa malu ketika mengalami leukhorea kerap membuat wanita enggan berkonsultasi ke dokter. Padahal leukhorea tidak bisa di anggap sepele, karena akibat dari leukhorea ini sangat fatal bila

lambat di tangani tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil di luar kandungan, leukhorea juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada kematian (Sugihastusi, 2009).

Jumlah wanita di dunia pernah mengalami leukhorea 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami leukhorea sebesar 25% (Zubier, 2002). Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami (BKKBN, 2009). Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2002,50% wanita Indonesia pernah mengalami leukhorea, kemudian pada tahun 2003 hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami leukhorea setidaknya dalam hidupnya (Munijaya dalam Kumalasari, 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita, 2008, dengan judul “Studi deskriptif tingkat pengetahuan remaja putri tentang leukhorea di SMUN 3 Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang leukhorea meliputi pengertian leukhorea, klasifikasi leukhorea, infeksi leukhorea dan pencegahan leukhorea mayoritas masih cukup (58,7%).

2. Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Leukhorea

Hasil penelitian di SMP 2 Turi, Sleman, dari total 36 responden yang diambil diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang tanda-tanda leukhorea cukup, yaitu sebanyak 20 responden (55,6%). Hasil tersebut disebabkan karena responden dalam penelitian ini adalah para siswi yang masih duduk di bangku sekolah, sehingga dalam mendapatkan informasi tentang tanda-tanda leukhorea juga mudah. Selain itu dari pola pertanyaan yang diajukan peneliti juga mudah dipahami sehingga juga mempengaruhi hasil. Dari segi usia sebagian besar responden berusia 13 tahun (55,6%) hal ini juga mempengaruhi hasil penelitian ini, karena dengan semakin bertambahnya usia seseorang maka informasi dan pengalaman yang diperoleh juga semakin banyak, hal ini tentunya juga mempengaruhi pengetahuan orang tersebut. Selain itu usia menarche juga mempengaruhi

hasil penelitian ini, usia *menarche* sebagian besar dalam penelitian ini 12 tahun (50%). Hal ini dikarenakan semakin lama usia *menarche* akan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *leukhorea*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita, 2008, dengan judul “Studi deskriptif tingkat pengetahuan remaja putri tentang leukhorea di SMUN 3 Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang leukhorea meliputi pengertian leukhorea, klasifikasi leukhorea, infeksi leukhorea dan pencegahan leukhorea mayoritas masih cukup (58,7%).

3. Pengetahuan Tentang Pencegahan Leukhorea

Hasil penelitian di SMP 2 Turi, Sleman, dari total 36 responden yang diambil diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan siswi dengan pengetahuan tentang pencegahan leukhorea baik, yaitu sebanyak 17 responden (47,2%). Hasil tersebut disebabkan karena responden dalam penelitian ini adalah para siswi yang masih memasuki usia remaja, selain itu disebabkan karena saat ini sumber informasi mengenai pencegahan leukhorea dapat diperoleh dari media informasi manapun, baik media cetak maupun media elektronik. Dari segi usia sebagian besar responden berusia 13 tahun (55,6%) hal ini juga mempengaruhi hasil penelitian ini, karena dengan semakin bertambahnya usia seseorang maka informasi dan pengalaman yang diperoleh juga semakin banyak, hal ini tentunya juga mempengaruhi pengetahuan orang tersebut. Selain itu usia *menarche* juga mempengaruhi hasil penelitian ini, usia *menarche* sebagian besar dalam penelitian ini 12 tahun (50%). Hal ini dikarenakan semakin lama usia *menarche* kemungkinan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *leukhorea*.

Personal hygiene menjadi penting karena *personal hygiene* yang baik akan meminimalkan pintu masuk (*portal of entry*) mikroorganisme

dan mencegah seseorang terkena penyakit. Dengan membantu memelihara *personal hygiene* perorangan bermanfaat untuk mencegah penyakit – penyakit tertentu akibat dari penekanan tubuh yang terlalu lama (Yunita, 2008). *Personal hygiene* yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit.

Hasil tersebut kemungkinan besar juga disebabkan karena responden dalam penelitian ini adalah para siswi yang masih memasuki usia remaja, selain itu juga kemungkinan besar disebabkan karena saat ini sumber informasi mengenai pencegahan leukhorea dapat diperoleh dari media informasi manapun, baik media cetak maupun media elektronik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita, 2008, dengan judul “Studi deskriptif tingkat pengetahuan remaja putri tentang leukhorea di SMUN 3 Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang *leukhorea* meliputi pengertian leukhorea, klasifikasi *leukhorea*, infeksi *leukhorea* dan pencegahan leukhorea mayoritas masih cukup (58,7%).

4. Pengetahuan Tentang Penyebab Leukhorea

Hasil penelitian di SMP 2 Turi, Sleman, dari total 36 responden yang diambil diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan Siswi dengan pengetahuan tentang penyebab leukhorea cukup, yaitu sebanyak 16 responden (44,4%). Hasil tersebut disebabkan karena responden dalam penelitian ini adalah para siswi yang masih duduk di bangku sekolah, sehingga dalam mendapatkan informasi tentang penyebab *leukhorea* juga mudah didapat. Selain itu dari pola pertanyaan yang diajukan peneliti juga mudah dipahami sehingga juga mempengaruhi hasil. Dari segi usia sebagian besar responden berusia 13 tahun (55,6%) hal ini juga mempengaruhi hasil penelitian ini, karena dengan semakin bertambahnya usia seseorang maka informasi dan pengalaman yang diperoleh juga semakin banyak, hal ini tentunya juga mempengaruhi pengetahuan orang tersebut. Selain itu usia menarche juga mempengaruhi

hasil penelitian ini, usia *menarche* sebagian besar dalam penelitian ini 12 tahun (50%). Hal ini dikarenakan semakin lama usia *menarche* kemungkinan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *leukhorea*.

Wanita sering beranggapan *leukhorea* sebagai salah satu gejala *premenstrual syndrom*, sedikit sekali wanita berusaha untuk mengobati. *Leukhorea* adalah gangguan kesehatan yang perlu segera diobati dan dicari penyebabnya. Penyebab *leukhorea* bermacam-macam. *Leukhorea* dapat disebabkan oleh adanya infeksi bakteri seperti *gonococcus*, *Chlamydia trichomatis*, *gardenala*, *treponema pallidium*, adanya infeksi jamur seperti *candida* dan adanya infeksi parasit seperti *thricomonas vaginalis* (Rozanah, 2003).

Hasil tersebut disebabkan karena responden dalam penelitian ini adalah para siswi yang masih duduk di bangku sekolah, sehingga dalam mendapatkan informasi tentang penyebab *leukhorea* juga mudah. Selain itu dari pola pertanyaan yang diajukan peneliti juga mudah dipahami sehingga mempengaruhi hasil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita, 2008, dengan judul “Studi deskriptif tingkat pengetahuan remaja putri tentang *leukhorea* di SMUN 3 Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang *leukhorea* meliputi pengertian *leukhorea* , klasifikasi *leukhorea* , infeksi *leukhorea* dan pencegahan *leukhorea* mayoritas masih cukup (58,7%).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Waktu saat melakukan penelitian di sekolah sedang diadakan *classmeeting* sehingga sedikit susah mengumpulkan siswi-siswi dalam ruangan.